

**IMPLEMENTASI TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF
PENGURUS IKATAN REMAJA MASJID AL-HUDA (IRMAH)
DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA
DI KELURAHAN SUDIREJO II KECAMATAN MEDAN KOTA
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

YUSUF FAUZAN RANGKUTI

NIM: 11.12.3.032

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

**IMPLEMENTASI TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF
PENGURUS IKATAN REMAJA MASJID AL-HUDA (IRMAH)
DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA
DI KELURAHAN SUDIREJO II KECAMATAN MEDAN KOTA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas Dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

YUSUF FAUZAN RANGKUTI

NIM: 11.12.3.032

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sahdin HSB,M.Ag
NIP.19631 123 199102 1 001

Drs. Efi Brata Madya M.si
NIP.19670 610 199403 1 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

Nomor	: Istimewa	Medan, 17 April 2017
Lamp	: 6 (enam) exp	
Hal	: Skripsi	Kepada Yth,
	a.n. Yusuf Fauzan Rangkuti	Bapak Dekan Fak. Dakwah dan
		Komunikasi
		UIN SU Medan
		Di
		M e d a n

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa an.Yusuf Fauzan Rangkuti yang berjudul **“Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Ikatan Remaja Masjid Alhuda (IRMAH) Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota,”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sahdin HSB,M.Ag
NIP.19631 123 199102 1 001

Drs. Efi Brata Madya M.si
NIP.19670 610 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Fauzan Rangkuti

Nim : 11.12.3.032

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Ikatan Remaja Masjid Alhuda
(IRMAH) Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Kelurahan
Sudirejo II Kecamatan Medan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 17 April 2017
Yang membuat pernyataan

Yusuf Fauzan Rangkuti
Nim: 11.12.3.032

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **YUSUF FAUZAN RANGKUTI**

Tempat/Tgl Lahir : Medan/ 20 April 1993

Alamat : Jln. Syahrudin No. 33, Link. IV

NIM : 11.12.3.032

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : ***“Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Ikatan Remaja Masjid Alhuda (IRMAH) Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota,”***

JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 27 Medan, tamat 2005
2. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Maramais Jambur, Tapsel, tamat tahun 2009
3. Madrasah Aliyah Darul Ulum Maramais Jambur, Tapsel, tamat tahun 2012

ORANG TUA

Nama Ayah : Asman Rangkuti

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jln. Syahrudin No. 33, Link. IV

Nama Ibu : Sriwati Matondang

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jln. Syahrudin No. 33, Link. IV

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, hanya kepada-Nyalah kita memohon dan meminta pertolongan serta ampunan. Shalawat dan salam dengan sepenuh hati disampaikan keharibaan junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, insya Allah dengan memperbanyak Shalawat kepada beliau kita akan mendapat syafaatnya di *yaumul mahsyar* kelak. *Amin ya rabbal alamin.*

Skripsi ini berjudul **“Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Ikatan Remaja Masjid Alhuda (IRMAH) Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota”** di ajukan sebagai tugas akhir sekaligus persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini mengalami banyak hambatan, dan banyak yang berperan juga membantu agar skripsi ini dapat terselesaikan, baik dalam membantu doa, moril ataupun materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang paling utama kepada kedua orang tua penulis yang tak hentinya mendoakan penulis, yaitu Ibunda tercinta Seriwati Matondang dan juga ayahanda

tercinta Asman Rangkuti. Juga pada keluarga besar penulis yang mensupport dalam segala hal.

Dan tidak luput rasa terima kasih penulis terhadap orang-orang yang sangat berjasa dalam melancarkan pembuatan skripsi ini yaitu:

1. Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi , yaitu bapak Dr. Soiman.
Penulis juga berterimakasih karena telah membina dan mengurus Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan baik hingga Fakultas ini menjadi fakultas yang bergerak terus untuk menuju yang terbaik.
2. Kepada pembimbing I, yaitu bapak Drs. Sahdin HSB,M.Ag penulis juga berterimakasih karena telah memberikan banyak masukan atas skripsi ini dan juga membantu untuk mensupport skripsi ini agar rampung untuk diselesaikan.
3. Kepada pembimbing Skripsi II, yaitu bapak Drs. Efi Brata Madya M.si. penulis juga berterimakasih karena selalu memberikan masukan terhadap data-data yang penulis butuhkan untuk skripsi ini. Hingga penulis mampu mendapatkan data-data tersebut. Mudah-mudahan apa yang diberikan beliau menjadi bermanfaat bagi penulis sendiri.
4. Kepada ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, bapak Rubino, M.A. dan sekretaris jurusan ibunda Yusra Dewi Siregar, MA.
5. Dan kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dari awal hingga akhir.

Rasa terima kasih penulis, juga penulis sampaikan kepada teman-teman dan sahabat-sahabat seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI-A) yang tersebut namanya : Budi Agung, M. Syukri Ramadhan, Denny Irwansyah Lase, T.M. Shadrak, Pasihul Lisan, T. Said Ahmad Ali Assegaf, Rizki Romadonsyah, Abdul Halim Lubis, Siti Carida Isna Lubis, Hertika, Murni, Kaya Arfah, Ayu Wahyuni Hasibuan, Sri Ramadhani, Sri Susanti, Dewi Apriana, Rini Irma Suryani, Januari Riki Efendi, Fazly Alamsyah, dan lain yang tak dapat penulis sebutkan semuanya.

Terkhusus penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada orang-orang yang berperan aktif dalam memberikan bantuan baik moril ataupun materil. Penulis ucapkan terima kasih kepada abangda Dr. Muin Ritonga. sebagai sosok yang selalu memberikan masukan dan motivasi keilmuan kepada penulis.

Tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih kepada adinda dan abangda dan juga kawan-kawan Himpunan Generasi Muda Islam (HIGMI) karena telah menjadi wadah untuk proses dan wadah pembelajaran organisasi yang sangat baik

Juga penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) dan juga Manajemen Dakwah (MD).

Selain nama tersebut di atas tentu masih banyak lagi pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan serta kontribusi kepada penulis untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang setulus tulusnya.

Akhirnya penulis menyadari akhirnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan di dalamnya masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan motivasinya saran dan kontribusi dari para pembaca, dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini dalam penelitiannya selanjutnya.

Medan, 12 November 2016

Penulis

YUSUF FAUZAN RANKUTI
NIM. 11.12.3.032

ABSTRAK

Nama : Yusuf Fauzan Rangkuti

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

NIM : 11123032

Judul Skripsi : **Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al-Huda (Irmah) Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Dikelurahan Sudirejo Ii Kecamatan Medan Kota**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai pelaksanaan komunikasi persuasif oleh ketua IRMAH (Ikatan Remaja Masjid Al-huda) dalam meningkatkan pengamalan agama terhadap anggotanya dilihat dari teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh ketua IRMAH dalam proses berkomunikasi kepada anggota, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi persuasif untuk meningkatkan pengamalan agama anggota. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah pengurus IRMAH (Ikatan Remaja Masjid Al-huda) yang terdiri dari ketua ,

sekretaris , bendahara dan pemuka agama dan pemuka masyarakat yang ada dilingkungan tersebut .

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis deskriptif yang terdiri dari pengumpulan data, mengorganisasikan data, pengelolaan data, verifikasi dan penafsiran data, kesimpulan.

Kemudian teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi metode dan sumber. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa: 1) Teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh ketua IRMAH dalam meningkatkan pengamalan gama adalah teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, dan teknik red-herring. 2) Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan komunikasi persuasif berasal dari ketua IRMAH, anggota maupun orangtua dan lingkungan. 3) Upaya untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi persuasif dilakukan oleh ketua IRMAH dan anggota. Dari pihak ketua IRMAH upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul antara lain bersikap sejajar, memperbanyak diskusi, mengarahkan secara halus, menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan bimbingan, dan memberikan motivasi. Sedangkan dari pihak anggota upaya yang dilakukan antara lain mendengarkan, melakukan apa yang dikatakan ketua IRMAH, menjaga ketenangan Ketika rapat di Masjid.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Teknik Komunikasi	9
B. Tujuan Komunikasi	10
C. Teknik Persuasi Dan Tujuannya.....	13
D. Pengertian Remaja.....	18
E. Masjid Dan Fungsinya.....	21
F. Pengertian Organisasi	26

G. Konsep Pemuda	28
H. Konsep Pengamalan Agama	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Informan Penelitian	33
D. Sumber Data	35
E. Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif yang Dilakukan Remaja Masjid Al-Huda (IRMAH) dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan	40
B. Respon Anggota IRMAH dan Masyarakat Terhadap Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Dikelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota	49
C. Kendala yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Teknik Komunikasi Persuasif Terhadap Pengamalan Agama dan Upaya Mengatasinya	51
BAB V PENUTUP	58

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	60
Daftar Pustaka.....	62
Lampiran-Lampiran	
Daftar Wawancara	
Daftar Riwayat Hidup	
Struktur Organisasi IRMAH	
Struktur Organisasi BKM Masjid Al-Huda	
Surat Keterangan	

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
G. Latar Belakang Masalah	1
H. Identifikasi Masalah.....	5
I. Batasan Masalah	5
J. Rumusan Masalah.....	5
K. Tujuan Penelitian.....	6
L. Manfaat Penelitian.....	7
M. Sistematika Pembahasan.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
I. Pengertian Teknik Komunikasi	8
J. Tujuan Komunikasi	9
K. Teknik Persuasi Dan Tujuannya.....	12
Komunikasi persuasif	12
Perencanaan Komunikasi Persuasif.....	13
L. Pengertian Remaja.....	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 19

G. Lokasi Penelitian	19
H. Jenis Penelitian	19
I. Subjek Penelitian	19
J. Teknik pengumpulan Data.....	20
K. Teknik Keabsahan Data.....	2

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 41

D. Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif yang Dilakukan Remaja Masjid Al-Huda (IRMAH) dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan	41
E. Respon Anggota IRMAH dan Masyarakat Terhadap Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Dikelurahan SudirejoII Kecamatan Medan Kota	48
F. Kendala yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Teknik Komunikasi Persuasif Terhadap Pengamalan Agama dan Upaya Mengatasinya.....	52

BAB V PENUTUP 59

C. Kesimpulan	59
D. Saran	61

Daftar Pustaka.....	62
----------------------------	-----------

Lampiran-Lampiran

Daftar Wawancara

Daftar Riwayat Hidup

Struktur Organisasi IRMAH

Struktur Organisasi BKM Masjid Al-Huda

Surat Keterangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini pengamalan agama bagi pemuda atau pun remaja sangatlah minim dapat dilihat dari fenomena remaja yang banyak menghabiskan waktu di luar kegiatan beragama. Kebanyakan mereka lebih menyukai santai dan menghabiskan waktu sia-sia bahkan banyak di antara mereka melakukan hal yang negatif seperti narkoba, mabuk mabukan, berzina, dan pergaulan bebas lainnya. Pemuda ataupun remaja adalah sekelompok orang-orang yang sedang mencari jati diri. Menurut Jersild dalam salah satu bukunya, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal kanak-kanak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi yang dramatis.¹

Pemuda ataupun remaja dalam mengaktualisasikan diri biasanya melalui wadah organisasi. Di sinilah terletak kesempatan yang baik bagi perkumpulan-perkumpulan remaja untuk mengorganisir dirinya dan menyalurkan segala kehendak hati, keinginan dan angan-angan sebagai pembuktian bahwa merekapun patut “mendapat pengakuan masyarakat lingkungannya”. Melalui perkumpulan-perkumpulan itu mereka memperoleh kesempatan dan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang

¹Sudarsono, *.Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*,(Jakarta:PT. Rineka Cipta 1993) hlm. 11

mematangkan diri mereka. Melalui pengalaman-pengalaman itu mereka menemukan dirinya sendiri, menyadari batas-batas dan upaya-upaya yang dapat disambungkannya, dan terjadilah saling didik mendidik di antara sesamanya. Sudah barang tentu dalam segala kegiatannya mereka senantiasa harus bekerja sama dengan keluarga atau orang tua, pemuka agamadan tokoh masyarakat atau setaf-setaf yang ada di IRMAH membentuk atau memasuki perkumpulan-perkumpulan remaja yang berdasarkan Islam sehingga memungkinkan mereka untuk menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam lingkungannya secara aktual.²

Pada saat ini banyak organisasi atau kelompok yang dinaungi oleh pemuda dan terkhususnya perkumpulan remaja masjid. Remaja masjid adalah wadah bagi para pemuda ataupun remaja untuk membuat kegiatan positif dalam hal keagamaan. Sebagai wadah perkumpulan, remaja muslim seharusnya berfungsi sebagai wadah organisasi yang membentuk kepribadian remaja muslim yang lebih bertanggung jawab dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Fungsi remaja masjid yang ada saat ini pun sudah terkikis oleh perbuatan mereka yang kadang tidak mengindahkan pengamalan ajaran agama. Remaja masjid kadang hanya menjadi wadah bagi mereka untuk sekedar berpacaran dan berkumpul-kumpul untuk hal yang sia-sia. Konsep Islam mengenai pemuda ataupun remaja tercantum dalam sebuah hadis :

سبعة يظلهم الله في ظله يوم لا ظلَّ إِلَّا ظِلُّهُ :أمام عادل ,وشابُّ نشأ في عبادة الله عز وجل ,ورجلٌ مُعَلِّقٌ بالمساجد ,و رجلان تَحابا في الله اجتمعا عليه وتفرقا عليه ,ورجل دعتة امرأة ذات حسن وجمال ,فقال :أني

², ZakiahDradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara1992) hlm.70

أَجْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شَمْلَهُ مَا تَنْفَقُ يَمْنَهُ, وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ جَالِيَا فَقَاضَتْ
عَيْنَاهُ .

Artinya: Tujuh orang bakal dinaungi Allah Swt dalam naungannya pada hari yang tiada naungan selain naungannya adalah :1. Seorang imam yang adil, 2. seorang pemuda yang semenjak remaja beribadah kepada Allah Swt, 3. Seorang yang hatinya terpaut kepada Mesjid, 4. Dua orang yang saling mencintai karena Allah Swt, berkumpul dan bercerai karena Allah Swt, 5. Seseorang yang dirayu oleh seorang wanita bangsawan dan rupawan segera berkata: “Sungguh aku takut kepada Allah Swt”, 6. Seorang yang bersedekah, lalu dirahasiakan sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang didermakan oleh tangan kanan nya, dan 7. Seseorang yang berdzikir kepada Allah ditempat sunyi, Lalu mencururkan air matanya.³

Hadis di atas menjelaskan bahwasanya pemuda yang senang ke masjid akan mendapatkan naungan dari Allah Swt. Hadis itu menjelaskan tentang remaja yang mencintai mesjid dan selalu senang melakukan ibadah di masjid konteks pemuda dalam keislaman yang digambarkan pada hadis itu memperlihatkan bagaimana Allah Swt sangat menjunjung tinggi pemuda atau pun remaja yang hatinya senang ke mesjid. Masjid bukan hanya tempat untuk mengerjakan solat akan tetapi fungsi dari mesjid sangat luas seperti melakukan kegiatan-kegiatan beragama. Inilah fungsi dari remaja masjid yaitu memakmurkan mesjid baik dalam beribadah solat lima waktu ataupun kegiatan keagamaan lainnya.

Konteks beragama yang saat ini begitu tipis dikalangan pemuda ataupun remaja sangatlah memprihatinkan. Bagi setiap pemuda muslim seharusnya telah memahami makna keislaman itu sendiri. Pada sebuah organisasi tentulah dibutuhkan komunikasi yang terorganisir dan dapat mengubah paradigma berfikir para remaja

³Kitab Riyadus Shalihin, hadist ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari (no. 660, 1423, 6479, 6806), Muslim (no. 1031) hlm.91

khususnya remaja mesjid bahwa sebagai pemuda muslim mereka menjadi orang-orang yang terdepan mengamalkan ibadah kepada Allah. Setiap muslim adalah manusia yang ditugaskan untuk berdakwah di jalan Allah karena setiap muslim adalah manusia yang dipilih Allah untuk menyampaikan ajarannya, Seperti dalam firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.⁴

Fenomena dalam penelitian ini adalah melihat konteks implementasi teknik komunikasi persuasif pengurus terhadap anggota yang dilakukan Ikatan Remaja Mesjid Alhuda (IRMAH). Ikatan Remaja Mesjid Alhuda adalah remaja mesjid yang berada di Simpang Limun Jalan Kemiri III sudirejo II Kecamatan Medan kota.

Remaja mesjid ini berdiri sekitar lima belas tahun, Remaja Mesjid ini memiliki struktur kepengurusan yang sangat lengkap. Remaja Mesjid ini dikenal aktif dalam membuat kegiatan sosial ataupun keagamaan seperti seperti pengajian setiap minggunya, gotong royong, mengadakan perayaan hari besar Islam.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, J-ART: 2007) hlm.147

Dalam pengamalan ibadah Ikatan Remaja Masjid (IRMAH) ini juga dikenal para remajanya suka melakukan solat berjamaah lima waktu, dimana hal ini sangat jarang dilakukan oleh remaja Masjid lain. Dalam hal ini tentulah adanya komunikasi yang baik antar remaja Masjid Alhuda sehingga pemahaman tentang pengamalan Agama Islam dapat dijalankan dengan baik oleh para remaja. Semua ini tidak terlepas dari kepemimpinan dari ketua remaja Masjid itu sendiri.

Dari apa yang telah terjadi di atas maka yang ingin dilihat dari penelitian ini adalah konteks Implementasi Teknik Komunikasi Pengurus Terhadap Anggota Remaja Masjid Alhuda (IRMAH) Dalam Meningkatkan Pengamalan Beragama Di Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota.

B. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi teknik komunikasi persuasif yang dilakukan Remaja Masjid Alhuda (IRMAH) dalam meningkatkan pengamalan Agama di Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota?
2. Bagaimana Respons Anggota, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Terhadap Implementasi Teknik Persuasif yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Huda dalam meningkatkan pengamalan agama di Kelurahan sudirejo II Kecamatan Medan Kota?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Teknik Komunikasi Persuasif terhadap pengamalan Agama dan upaya mengatasinya?

C. Batasan Istilah

Batasan istilah dibuat dalam rangka menghindari kesalah pahaman antara pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan istilah adalah sebagai berikut:

Teknik komunikasi adalah suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan dengan media tertentu. Dengan adanya teknik ini diharapkan setiap orang dapat secara efektif melakukan komunikasi satu sama lain dan secara tepat menggunakannya.

Ikatan Remaja Masjid al-Huda, fokus penelitian ini adalah pada Ikatan Remaja Masjid Alhuda yang beralamat di simpang limun jalan Kemiri III Sudirejo II Kecamatan Medan Kota Pengamalan Agama yang dimaksud disini adalah shalat lima waktu, berpuasa, melakukan kajiiaan keagamaan di antaranya mendengarkan ceramah agama tentang tauhid, wirit setiap malam sabtu dan melakukan kegiatan bakti sosial, Tahun Baru Islam, Menyambut Bulan Puasa.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi teknik komunikasi persuasif yang dilakukan remaja Masjid IRMAH (Ikatan Remaja Masjid Alhuda) dalam meningkatkan pengamalan agama di Kelurahan sudirejo II Kecamatan Medan Kota.
2. Respon anggota IRMAH Terhadap Implementasi Teknik komunikasi Persuasif dalam meningkatkan pengamalan agama di Kelurahan sudirejo II Kecamatan Medan Kota.

3. Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Teknik Komunikasi Persuasif terhadap pengamalan Agama dan upaya mengatasinya.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan teoritis dalam penelitian ini ialah agar dapat berguna bagi kalangan akademisi dalam menyumbangkan suatu pemikiran mengenai teknik komunikasi.
2. Kegunaan praktis dalam penelitian ini ialah agar dapat berguna bagi remaja Masjid ataupun organisasi keislaman lainnya dalam membnetuk teknik komunikasi yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, bab demi bab akan dibagi sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Untuk lebih jelasnya, sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis pengertian teknik, tujuan komunikasi, teknik persuasi dan tujuannya, pengertian remaja, Masjid dan fungsinya, pengertian organisasi, konsep pemuda

Bab III Metodologi penelitian lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data,

Bab IV Implementasi teknik komunikasi persuasif yang dilakukan remaja Masjid Al-Huda (IRMAH) dalam meningkatkan pengamalan Agama di Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan, Respon Anggota IRMAH dan Masyarakat Terhadap Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Dikelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota, Kendala yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Teknik Komunikasi Persuasif Terhadap Pengamalan Agama dan Upaya Mengatasinya.

Bab V kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Teknik Komunikasi

Jika dikaji secara mendalam maka pengertian teknik adalah sekumpulan gagasan yang didapatkan dari studi tertentu yang sengaja dibuat demi kemudahan manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Teknik biasanya dibuat secara rinci oleh orang – orang yang ahli di bidangnya.

Menurut sebagian ahli, manusia pada dasarnya telah dibekali dengan kemampuan teknik sejak lahir bahkan jauh sebelum istilah teknik ditemukan. Manusia diciptakan dilengkapi dengan akal pikiran yang dapat berkembang tanpa ada batasnya. Pikiran manusia normalnya selalu mencari jalan termudah dan jalan tercepat. Manusia normalnya ingin mendapatkan segala sesuatunya dengan lebih cepat dan juga lebih mudah, dan otak manusia merespon keinginan ini dengan berbagai macam pemikiran yang berujung pada penemuan-penemuan di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam proses perkembangannya, manusia biasanya menerapkan sistem trial error untuk bisa mendapatkan teknik ataupun cara tertentu yang bisa mempermudah aktivitasnya. Setelah dunia ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang, aktivitas trial error pun semakin dikurangi dan manusia mulai menggunakan apa yang telah mereka temukan sebelumnya sebagai bahan acuan dan landasan dalam membuat berbagai macam temuan-temuan baru lainnya.

Hingga saat ini dunia teknik terus mengalami perkembangan setiap harinya melalui berbagai macam inovasi baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, ruang lingkup teknik juga sudah semakin luas dan menyebar di seluruh aspek kehidupan manusia.⁵

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

B. Tujuan Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan manusia pada dasarnya mempunyai tujuan tertentu. Pada suatu saat ada manusia berkomunikasi untuk mencari pemahaman yang sama mengenai suatu hal, tetapi pada saat yang lain ada manusia yang berkomunikasi dengan tujuan untuk menyesatkan manusia lain. Ada pula pada suatu saat manusia berkomunikasi hendak mewujudkan saling pengertian di antara sesama manusia, tetapi pada saat yang lain manusia yang sama berkomunikasi dengan tujuan untuk memecah belah sesama umat manusia. Ada juga manusia pada suatu saat

⁵<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-teknik-dalam-dunia-ilmu-pengetahuan-dan-teknologi/> (diakses pada tanggal 03 Juli 2016 pukul: 11.00 WIB)

berkomunikasi untuk mendapatkan keuntungan materi, tetapi pada saat yang lain manusia tersebut berkomunikasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sosial.

Dalam kaitan itu, Barnlund berpendapat bahwa komunikasi adalah upaya atau tindakan yang mempunyai tiga tujuan: untuk mengurangi ketidak pastian, sebagai dasar bertindak secara efektif , dan untuk mempertahankan atau memperkuat ego. Sementara Myres menyebutkan ada empat tujuan manusia melakukan komunikasi yaitu untuk:

1. Mengetahui tentang dirinya sendiri.
2. Mengetahuisegalasesuatuyang terjadi dilingkungannya,berbagai pengetahuan tentang segala sesuatu yang terjadi dengan manusia lain.
3. Mempengaruhi manusia lain, dan
4. Memperoleh kesenangan.

Dalam kaitan itu, Schramm memilah-milah tujuan komunikasi dari kepentingan komunikator dan komunikan. Dari kepentingan komunikator, tujuan komunikasi meliputi:memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan menganjurkan suatu tindakan atau persuasi.Sedangkan tujuan komunikasi dari sisi kepentingan komunikan mencakup: memahami informasi, mempelajari, menikmati, dan menerima atau menolak anjuran.⁶

6.Onong U. Effendy, *Komunikasi,Teori dan Praktek* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya2005) hlm.38

Tujuan yang dikemukakan Myers serta Martin kiranya tergambar dalam model yang dikemukakan Harold D. Laswell yang menekankan pada persuasi. Pihak pengirim pesan pasti memiliki keinginan untuk mempengaruhi pihak penerima. Karena itu, komunikasi harus dipandang sebagai upaya komunikasi. Setiap upaya menyampaikan pesan dianggap akan menghasilkan akibat baik positif maupun negative. Bahkan Kertapati dengan tegas menyatakan bahwa tujuan fundamental persuasi adalah untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang.

Jadi inti tujuan persuasi adalah mempengaruhi atau membujuk manusia lain baik itu secara umum maupun spesifik. Apapun tujuan persuader, pada dasarnya bermula dari motif komunikasi. Namun, tidak semua manusia yang melakukan tindak komunikasi dengan tujuan untuk mempengaruhi manusia lain dapat dikatakan sebagai tujuan persuasi. Sebab, selain persuasi, propaganda, psywar, agitasi, dan indoktrinasi juga sama-sama bertujuan untuk mempengaruhi manusia lain.

Meskipun sama-sama bertujuan mempengaruhi manusia lain, cara mempengaruhinya berbeda antara persuasi dengan propaganda, psywar, agitasi, dan indoktrinasi. Dalam persuasi, untuk mempengaruhi manusia lain semata berpedoman pada fakta, baik fakta psikologis, sosiologis, maupun budaya. Sementara peropaganda, *psywar*, agitasi, dan indoktrinasi dalam mempengaruhi manusia selain menggunakan fakta juga non fakta. Bahkan, kerap kali fakta hanya digunakan sebagai pembenaran dalam upaya mempengaruhi manusia.

Istilah mempengaruhi itu sendiri menurut Mcquail dan Windahl mempunyai tiga makna. Pertama, perubahan yang terjadi pada khalayak sasaran yang disebabkan kehadiran media disebut konsekuensi. Kedua, perubahan pada khalayak sasaran yang disebabkan oleh pesan disebut efek. Ketiga, perubahan pada khalayak sasaran yang disebabkan kehadiran media dan pesan disebut konspek.

Mengacu pada tiga makna tersebut, maka makna pengaruh yang disebabkan pesan kiranya yang relevan dalam bahasan buku ini. Ini berarti, tujuan komunikasi untuk mempengaruhi manusia lain melalui pesan komunikasi dapat dikatakan sebagai tujuan persuasi dalam hal ini sama artinya menginginkan efek tertentu dari pesan yang disampaikan.

C. Teknik Persuasi.

Tujuan persuasi di sini identik dengan menginginkan efek tertentu atau akibat hasil yang terjadi pada khalayak sasaran. Menurut Sendjaja, secara umum akibat atau hasil komunikasi ini dapat mencakup tiga aspek sebagai berikut

1. Aspek kognitif, yaitu yang menyangkut kesadaran dan pengetahuan. Misalnya, menjadi sadar atau ingat, menjadi tau atau kenal.
2. Aspek efektif, yaitu menyangkut sikap atau perasaan. Misalnya, sikap setuju/tidak setuju, perasaan sedih, gembira, perasaan benci, dan menyukai.
3. Aspek kognitif, yaitu menyangkut perilaku. Misalnya, berbuat seperti apa yang disarankan, atau berbuat sesuatu yang tidak disarankan (menentang).⁷

⁷Muhammad Jamaluddin, *.komunikasi persuasive*, (Jakarta: pt Indeks 2005) hlm. 13-16

Tujuan persuasi di sini identik dengan menginginkan efek tertentu atau akibat hasil yang terjadi pada khalayak sasaran.

1. Perspektif Komunikasi Persuasi

Istilah persuasi bersumber pada perkataan latin *persuasion*. Kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu.

Para ahli komunikasi sering kali menekankan bahwa persuasi adalah kegiatan psikologi. Penegasan ini dimaksudkan untuk mengadakan perbedaan dengan koersi. Tujuan persuasi dan koersi adalah sama, yakni untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi jika persuasi dilakukan dengan halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi, koersi mengandung sangsi atau ancaman. Perintah, instruksi, bahkan suap, pemerasan, dan baikot adalah koersi.

Akibat dari kegiatan koersi adalah perubahan sikap, pendapat, atau perilaku dengan perasaan terpaksa karena diancam, menimbulkan rasa tak senang, bahkan rasa benci, mungkin juga dendam. Sedangkan akibat dari kegiatan persuasi adalah kesadaran, kerelaan disertai perasaan senang.

2. Perencanaan komunikasi persuasif

Agar komunikasi persuasif itu mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi sebagai mana diutarakan di muka. Komponen komunikasi adalah komunikator, pesan, media, dan komunikan. Apa yang harus dilakukan komunikator?

Bagi seorang komunikator, suatu pesan yang akan dikomunikasikan sudah jelas isinya, tetapi yang perlu dijadikan pemikiran adalah pengelolaan pesan. Pesan harus ditata sesuai dengan diri komunikan yang dijadikan sasaran. Dalam hubungan ini komunikator harus terlebih dahulu melakukan komunikasi intrapersonal berkomunikasi dengan diri sendiri, berdialog dengan diri sendiri, bertanya dengan diri sendiri untuk dijawab oleh diri sendiri. Siapa komunikan yang akan dijadikan sasaran? apakah seorang atau sekelompok orang? atau masyarakat keseluruhan? jika hanya seorang, apa pekerjaannya, pendidikannya, agamanya, idiologinya, hobinya? bila sekelompok orang, apakah kelompok kecil atau kelompok besar? apakah homogeny atau heterogen?

Apabila komunikan yang akan dijadikan sasaran sudah jelas, dan media yang di perkirakan memadai juga telah di tetapkan, maka tiba gilirannya untuk menata pesan:

Sehubungan dengan peruses komunikasi persuasif itu berikut ini adalah teknik-teknik yang akan dipilih:

1. Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Teknik ini sering dilakukan oleh kalangan bisnis atau kalangan politik.

Ketika Rudi Hartono dan Liem Seiw King berada dipuncak ketenarannya, maka peroduser film langsung memintanya untuk berperan dalam film. Bagi produser tidak

peduli, apakah Rudi King bisa main atau tidak, yang penting pemunculannya, yang diperkirakan menghasilkan uang banyak.

Dalam kampanye Pemilihan umum yang lalu, ketenaran Roma Irama, si raja dangdut yang sering membuat massa menjadi histeris, telah dipergunakan oleh salah satu partai politik untuk merebut hati rakyat.

2. Teknik Integrasi

Yang dimaksud integrasi disini adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa, melalui kata-kata verbal atau non verbal, komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.

Contoh untuk teknik integrasi ini adalah penggunaan perkataan kita bukan perkataan saya atau kami. Kita berarti saya dan anda komunikator dan komunikan, yang mengandung makna bahwa yang diperjuangkan komunikator bukan kepentingan diri sendiri, melainkan juga kepentingan komunikan.

Teknik integrasi ini bisa digunakan oleh redaktur surat kabar dalam menyusun tajuk rencana. Di situ selalu dikatakan kita, bukan kami yang berarti pemikiran yang dituangkan kedalam tajuk rencana bukan hanya pemikiran redaksi, melainkan juga pendapat para pembaca.

Teknik integrasi ini juga digunakan juga oleh tentara Amerika Serikat. Pada atribut seragam tentara yang biasanya dipasang di kerah jas, bukan inisial USA, melainkan US, yang bermakna selain singkatan dari United States, juga *pronoun* dari

wi atau kita. Dengan tehnik integrasi itu ditunjukkan kepada rakyat Amerika Serikat bahwa tentara Amerika Serikat adalah tentara kita, tentara rakyat.

3. Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan.

Teknik ini sering dipertentangkan dengan teknik “pembangkitan rasa takut”, yakni suatu cara yang bersifat menakutkan atau menggambarkan suatu konsekuensi yang buruk. Diantara kedua teknik tersebut, teknik ganjaran lebih baik karena berdaya upaya menumbuhkan kegairahan emosional, sedangkan teknik pembangkitan rasa takut menimbulkan ketegangan emosional.

4. Teknik Tataan

Yang dimaksud tataan disini sebagai terjemahan dari *icing* adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagai mana disarankan oleh pesan tersebut.

Istilah *icing* berasal dari perkataan *to ice*, yang berarti menata kue yang baru dikeluarkan dari pembakaran dengan lapisan gula warna-warni. Kue yang tadinya tidak menarik itu menjadi indah, sehingga memikat perhatian siapa saja yang melihatnya.

Teknik tatanan atau *icing technique* dalam kegiatan persuasi adalah seni menata pesan dengan imbauan emosional sedemikian rupa, sehingga komunikan tertarik perhatiannya.

5. Teknik Red-herring

Dalam hubungannya dengan komunikasi persusif, teknik *red-herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan. Jadi tehnik ini dilakukan pada saat komunikator berada dalam posisi yang terdesak.⁸

6. Penafsiran Pesan

Bentuk kedua perilaku yang terjadi ketika seseorang terlibat dalam komunikasi adalah menafsirkan pertunjukan pesan. Menurut Random House Dictionary, menafsirkan berarti menguraikan atau memahami sesuatu dengan suatu cara tertentu. Komunikasi dapat dibedakan dengan semua perilaku manusia dan organisasi lainnya karena ia melibatkan proses mental memahami orang, objek, dan peristiwa, yang kita sebut pertunjukan pesan. Satu-satunya pesan yang penting dalam berkomunikasi adalah pesan yang berasal dari peruses penafsiran.⁹

D. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, karena pada masa ini remaja telah mengalami perkembangan fisik maupun fisikis yang sangat

⁸Onong, Uchjana, Efendi, *.Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya1986). hlm.24

⁹R WaynePace 2006, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2006) hlm. 37

pesat, dimana secara fisikis remaja telah menyamai orang dewasa, tetapi secara psikologis mereka belum matang bagai mana yang dikemukakan oleh Calon 1953 masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan. karena remaja belum memiliki setatus dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anak-anak.¹⁰

Lebih jelas pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja secara lebih konseptual, sebagai berikut Remaja adalah suatu masa dimana: individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.¹¹

Kaplan & Sadock dalam bukunya synopsis psikiatri, menyebutkan fase remaja terdiri atas remaja awal (11-14 tahun), remaja pertengahan (14-17 tahun), dan remaja akhir (17-20 tahun). Sementara F.J. Monks berpendapat bahwa secara global masa remaja berlangsung antara 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir. Dari beberapa pendapat diatas dapat dibuat suatu batasan usia remaja adalah dimulai dari umur 10-12 tahun.¹²

Latar belakang kehidupan keagamaan remaja dan ajaran agamanya berkenan dengan hakekat dan nasib manusia, memainkan peran penting dalam menentukan

¹⁰ Bisri Hasan, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar) hlm. 37

¹¹ F.J Monks, *Psikologi perkembangan*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press 20020) hlm. 37

¹² Ibid., hlm. 24

konsepsinya tentang apa dan siapa dia, dan akan menjadi apa dia. Agama, seperti yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, terdiri atas suatu sistem tentang keyakinan-keyakinan, sikap-sikap yang kita anut, pada umumnya berpusat sekitar pemujaan.

Kedudukan remaja dalam Islam merupakan penerus agama islam yang sebaik baiknya menurut bangsa dan agama,sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: hai orang-orang yang ber iman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperlihatkan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹³

Fase remaja adalah fase yang rawan bagi masuknya faham ideology, sebab pada dasarnya ketidak seimbangan psikologis, pada masa remaja sangat mudah dibentuk melalui berbagai faham atau pengaruh dari luar dirinya sendiri. Masa remaja mengandung berbagai masalah, semuanya itu dapat mempengaruhi jiwanya dan akhirnya berbekas pada sikap dan tingkah lakunya. Perbedaan pendapat diantara para ahli terhadap masa remaja itu adalah masa peralihan untuk mempersiapkan diri guna menempuh masa dewasanya. Zakiah Dradjat, menyatakan bahwa: “Remaja adalah masa peralihan anak-anak menjelang dewasa.”¹⁴

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: J-ART. Hlm. 548

¹⁴Zakia Drajat *Pembinaan Remaja dan Pemuda, MasjidJ* (akarta: Suara Masjid1995) hlm. 19

Sebagai mewakili pakar Islam Yusuf mendefenisikan remaja dalam Islam adalah manusia yang sedang berada pada suatu priode kehidupan puber, tepatnya ketika seorang berada dalam priode teransisi antara masa kanak-kanak dan masa permulaan dewasa. Pada saat itu seorang remaja sedang meninggalkan sifat kanak-kanaknya untuk menuju kedewasaan yang memikul tanggung jawab dan kewajiban tertentu dalam masyarakat.¹⁵

E. Masjid dan Fungsinya

Masjid merupakan bangunan yang memiliki nilai guna dalam Islam. Masjid bukan hanya berfungsi tempat untuk melaksanakan shalat, secara historis masjid dibangun Rasulullah sebagai pusat pembinaan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan dewasa ini ada keinginan yang berdimensi luas untuk memfungsikan masjid dalam multi fungsi bagi pembinaan ummat Islam terutama pendidikan rohani dan pendidikan social.

Pengertian masjid secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu: “Sajada Yasjudu Masjidan” yang berarti tempat sujud, itu tempat shalat. Tempat menyembah Allah SWT.¹⁶

Masjid adalah tempat ibadah orang Islam yang digunakan oleh Umat Islam terutama tempat dilangsungkannya shalat jamaah. Sedangkan H. Hamdan Abbas dalam bukunya peranan Masjid dalam membina ummat mengemukakan pengertian

¹⁵Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers 1995) hlm. 83

¹⁶MiftahFarid, *Manajemen Masjid*, (Bandung: pustaka 1989) hlm. 23

masjid menurut syara' adalah setiap tempat yang terdapat di muka bumi ini dinamakan masjid.¹⁷

Masjid sebagai tempat sujud pada mulanya merupakan makna yang umum, sebab pada hakekatnya seluruh muka bumi ini adalah masjid bagi ummat Islam. Kemudian dalam pengertian umum, di ungkapkan oleh Rahmat Taufik Hidayah adalah: meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi secara singkat. Didalam syari'at dengan istilah sujud adalah suatu bentuk jamak dari masjid. Dengan arti tempat bersujud, dalam perkembangannya kemudian artinya diperluas menjadi bangunan-bangunan yang dipergunakan untuk tempat berkumpul dan mengerjakan shalat yang rukun terpentingnya adalah bersujud.¹⁸

Berdasarkan kepada pengertian masjid secara etimologi tersebut, memang yang dimaksud dengan masjid adalah sebagai tempat untuk melaksanakan shalat atau sujud, masjid yang merupakan salah satu sarana yang termasuk dalam salah satu pembinaan Umat Islam.

Meskipun masyarakat lebih mengenal masjid sebagai tempat beribadah dan mengingat Allah. Tetapi sejarah membuktikan bahwa masjid adalah sumber dan pembinaan masyarakat sejak dari Rasul. Apabila dalam pertumbuhan dan perkembangan zaman dewasa ini adanya keinginan dari sebagian besar kaum muslimin yang berwawasan luas, dan kemasa depan untuk memfungsikan masjid kedalam beberapa fungsi seperti pada masa Rasulullah dan sahabat, untuk menjadi

¹⁷Hamdan Abbas, *Peran Masjid Dalam Membina Ummat*, (Medan: Mui SU 1994) hlm. 24

¹⁸Rahmad Taufik Hidayat, *Khanazah Istilah Al-Quran*, (Bandung: Mizan 1990) hlm. 24

benteng terhadap negatif dan perkembangan nuansa kehidupan yang semakin pesat dan cepat.

Ada beberapa fungsi masjid yang dikemukakan dalam dalam pembahasan ini, terutama yang terkait dalam fungsi pokoknya yaitu:

Masjid sebagai tempat beribadah dan menyembah Allah. Hal ini dapat dipahami dari salah satu surat Al-jin ayat 18 yang berbunyi:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya : dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.

Ayat ini juga mengisaratkan kepada manusia bahwa shalat di dalam masjid ini lebih utama daripada di luar masjid.

Miftah Farid dalam bukunya, *Manajemen Masjid*“menyebutkan bahwa fungsi masjid itu ada empat yaitu:

1. Sesama kaum muslimin lainnya dapat menjalin tali persaudaraan
2. Fungsi utama masjid adalah untuk sujud kepada Allah SWT
3. Masjid merupakan tempat kaum muslimin berkomunikasi secara lebih manusiawi dan Masjid merupakan pusat kegiatan dakwah dan pendidikan
4. Masjid juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan, tempat Ummat Islam berkreasi dan berprestasi, tempat belajar dan mengajar, tempat Umat Islam

berjihaddan berzikir, tempat Ummat Islam berdiskusi dan bermusyawarah.¹⁹

Fungsi masjid yang lain adalah tempat beritikaf, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Hajj ayat 40 yang berbunyi:

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ هُم مِّنْ صَومِعٍ وَبِيعٍ وَصَلَوَاتٍ وَمَسَاجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: yaitu mereka yang diusir dari kampung halamannya dengan tidak berdasarkan sebarang alasan yang benar, (mereka diusir) semata-mata kerana mereka berkata: "Tuhan kami ialah Allah". Dan kalaulah Allah tidak mendorong setengah manusia menentang pencerobohan setengahnya yang lain, niscaya runtuhlah tempat-tempat pertapaan serta gereja-gereja (kaum Nasrani), dan tempat-tempat sembahyang (kaum Yahudi), dan juga masjid-masjid (orang Islam) yang sentiasa disebut nama Allah banyak-banyak padanya dan sesungguhnya Allah akan menolong sesiapa yang menolong agamaNya (agama Islam); sesungguhnya Allah Maha Kuat, lagi Maha Kuasa.²⁰

Masjid merupakan tempat dikumandangkannya kalimat hasanah (pengajaran yang baik) dan kalimat toyyibah (kalimat yang agung dan mulia) dan kalimat persaudaraan, yang terus dibina terutama melalui ibadah shalat yang menghadap ke kiblat yang sama, takbir bersama, ruku' bersama dan sujud bersama, yang tidak ada pengecualian, hal ini menggambarkan betapa kokohnya nilai-nilai kebersamaan dan derajat dikalangan kaum muslimin.

¹⁹ Miftahul Farid, *Manajemen Masjid* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1998) hlm. 229

²⁰ Ibid, hlm. 337

Karena itu untuk menggerakkan dan mengarahkan seluruh potensi masjid itu sebagai tempat ibadah, pendidikan, dakwah dan kebudayaan sehingga benar-benar mampu melahirkan kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah dan pensucian diri dan pembentukan pribadi yang taqwa, maka diperlukan adanya dari keinginan kaum muslimin untuk memakmurkan masjid, sehingga kegiatan-kegiatan Ummat Islam di Masjid dapat terarah sesuai dengan cita-cita memfungsikan masjid dalam multi fungsi sebagai realisasi dari perintah Allah.

Berkaitan dengan perintah memakmurkan masjid Allah SWT berfirman dalam surat At-Taubah ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya :“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kiamat serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk.”²¹

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian, bahwa Remaja Masjid adalah merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama. Mengingat keterkaitannya yang erat dengan Masjid, maka peran organisasi ini adalah memakmurkan Masjid.

²¹ Ibid., Hlm. 189

F. Pengertian Organisasi

Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan organisasi. Schein mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan terantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksud Schein ini adalah merupakan suatu sistem.

Selanjutnya Koehler mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Lain lagi dengan pendapat Wright dia mengatakan bahwa organisasi adalah satu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Suatu organisasi terbentuk apabila suatu usaha memerlukan usaha lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya. Kondisi ini timbul mungkin disebabkan oleh karena tugas itu terlalu besar atau terlalu kompleks untuk ditangani satu orang. Oleh karena itu suatu organisasi dapat kecil seperti usaha dua orang individu atau dapat sangat besar yang melibatkan banyak orang dalam interaksi kerja sama.²²

²²Deddy Mulyana, *Komunikasi organisasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005) hlm. 34-37

Elemen Organisasi

1. Struktur Sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi. Struktur sosial menurut Davis dapat dipisahkan menjadi dua komponen yaitu yaitu struktur normative dan struktur tingkah laku.

Struktur normatif mencakup nilai, norma dan peranan yang diharapkan. Nilai adalah kriteria yang digunakan dalam memilih tujuan tingkah laku. Sedangkan norma adalah aturan umum mengenai tingkah laku yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengejar tujuan.

Komponen yang kedua adalah struktur tingkah laku. Komponen ini berfokus kepada tingkah laku yang diperlihatkan manusia dalam organisasi ini mempunyai karakteristik umum yang merupakan pola atau jaringan tingkah laku.

2. Partisipan

Partisipan organisasi adalah individu-individu yang memberikan kontribusi pada organisasi. Semua individu berpartisipasi lebih daripada suatu organisasi dan keterlibatannya pada masing – masing organisasi tersebut sangat bervariasi.

3. Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan sangat kontroversial dalam mempelajari organisasi. Tujuan merupakan suatu titik sentral petunjuk dalam menganalisis organisasi. Tujuan dibatasi sebagai suatu konsepsi akhir yang diinginkan,

atau kondisi yang partisipan usakan mempengaruhinya, melalui penampilan aktivitas tugas-tugas mereka.

4. Lingkungan

Setiap organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri. Tidak ada organisasi yang sanggup mencukupi kepentingan dirinya sendiri. Semuanya tergantung kepada lingkungan sistim yang lebih besar untuk dapat terus hidup.²³

G. Konsep Pemuda

Melalui proses sosialisasi, seseorang (pemuda) akan terwarnai cara berfikir dan kebiasaan-kebiasaan hidupnya. Dengan demikian, tingkah laku seseorang akan dapat diramalkan. Dengan proses sosialisasi, seseorang menjadi tau bagaimana ia mesti bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan budayanya. Dari keadaan tidak atau belum tersosialisasi, menjadi manusia masyarakat yang beradab. Kepribadian melalui proses sosialisasi dapat terbentuk, di mana kepribadian itu merupakan suatu komponen penyebab atau pemberi warna dari wujud tingkah laku sosial manusia.

Jadi, dalam hal ini sosialisasi diartikan sebagai proses yang membantu individu melalui belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya agar dapat berperan dan berfungsi dalam

²³ Muhammad Arni, *komunikasi organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2002) hlm. 23-28

kelompoknya. Sosialisasi merupakan salah satu peroses belajar kebudayaan dari anggota masyarakat dan hubungannya dengan sistem sosial. Dalam peroses tersebut seorang individu dari masa anak-anak hingga masa dewasa belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu sekelilingnya, yang menduduki beraneka macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sosialisasi, perkembangan individu-individu akan selalu tampak karena mereka dapat menerapkan pengalaman-pengalaman baru dari perkembangan-perkembangan yang ada di sekelilingnya, berjalan terus dengan segala daya imitasinya.

Pemuda sebagai pembahasa, seperti masa peralihan, kebutuhan untuk mandiri, menyebabkan timbulnya gejala yang macam-macam. Dalam hal ini peran lingkungan yang membentuk keperibadian pemuda. Faktor lingkungan bagi pemuda dalam peroses sosialisasi memegang peranan penting, sebab peroses sosialisasi pemuda terus berlanjut dengan segala daya imitasi dan identitasnya. Pengalaman demi pengalaman akan diperoleh pemuda dari lingkungan di sekelilingnya. Lebih-lebih pada masa peralihan atau transisi dari masa pemuda menjelang dewasa, ketika sering terjadi konflik nilai, wadah pembinaanya harus lebih fleksible, mampu dan mengerti dalam membina pemuda tanpa harus mematikan jiwa mudanya yang penuh dengan vitalitas hidup.

H.Konsep Pengamalan Agama

1. Pengertian Shalat

Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara terminology/ istilah, para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat – syarat yang telah ditentukan.

Adapun secara hakikinya ialah “berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya” atau “mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua – duanya.

Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah

ditentukan syara”.Juga shalat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya.²⁴

2. Pengertian Puasa

Puasa artinya menahan dan mencegah diri dari hal-hal yang mubah yaitu berupa makan dan berhubungan dengan suami istri, dalam rangka Taqarub Ilallah (mendekatkan diri pada Allah swt.). Dalam hukum Islam puasa berarti menahan, berpantang, atau mengendalikan diri dari makan, minum, seks, dan hal-hal lain yang membatalkan diri dari terbit fajar (waktu subuh) hingga terbenam matahari (waktu maghrib).²⁵

Jadi, pengertian puasa menuju sehat secara syar’i adalah menahan dan mencegah kemauan dari makan, minum. Bersetubuh dengan istri, dan yang semisalnya sehari penuh, dari terbit fajar siddiq (waktu subuh) hingga terbenamnya matahari (waktu maghrib), dengan tunduk dan mendekatkan diri kepada Allah.

Ada juga yang mendefinisikan puasa dari segi syara’, puasa berarti menahan diri dari hal-hal yang membatalkannya dengan niat yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan pada siang hari, mulai terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan kata lain, Puasa adalah menahan diri dari perbuatan (fi’li) yang berupa dua macam syahwat (syahwat perut dan syahwat kemaluan) serta menahan diri dari segala sesuatu agar tidak masuk perut, seperti obat atau sejenisnya. Hal itu

²⁴Hasbi Asyidiqi, 1976 *Pedoman Shalat*, (jakarta: PT. Bulan Bintang 1976) hlm. 34

²⁵Ahmad Syarifuddin, 2003 *Puasa Menuju Sehat Fisik dan psikis*,(Jakarta: Gema Insani 2003) hlm. 43

dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, yaitu semenjak terbit fajar kedua (fajar shadiq) sampai terbenam matahari, oleh orang tertentu yang berhak melakukannya, yaitu orang muslim, berakal. Tidak sedang haid, dan tidak nifas. Puasa harus dilakukan dengan niat; yakni, bertekad dalam hati untuk mewujudkan perbuatan itu secara pasti, tidak ragu-ragu, tujuan niat adalah membedakan antara perbuatan ibadah dan perbuatan yang telah menjadi kebiasaan.²⁶

3. Pengertian Ceramah Agama

Ceramah dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Audiensi yang dimaksud disini adalah keseluruhan untuk siapa saja, khlayak ramai, masyarakat luas, atau lazim. Jadi ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas. Sedangkan menurut A. G. Lugandi, ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin.²⁷

Beda lagi dengan pendapat Abdul Kadir Munsyi, beliau berpendapat bahwa ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.²⁸

²⁶Wahbah Al-Zuhayly, *Puasa Dan I'tikaf, Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 1998) hlm. 84-65

²⁷ A,G,Lugandi, *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta: Gramedia 1989) hlm. 29

²⁸ Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas 1981) hlm. 31

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di jalan Kemiri III No. 28 Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota. Dalam melihat teknik komunikasi Remaja Masjid Al-huda lokasi Masjid ini sangat tepat untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian ini karena di Masjid inilah pusat kegiatan Remaja Masjid Al-huda. Data dalam penelitian ini dapat ditemukan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid ini. Oleh karena itu penting kiranya lokasi ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini akan memaparkan hasil data dari lapangan dengan menggunakan wawancara kepada responden dengan melibatkan orang, dan dokumen yang berkaitan dengan teknik komunikasi Remaja Masjid Al-Huda. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

C. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian ini adalah mereka yang dijadikan sumber utama untuk mendapatkan informasi. Informan penelitian ini terdiri dari pengurus remaja Masjid al-Huda, Pemuka Agama, Pemuka Masyarakat

Adapun data informan tersebut adalah:

1. Pengurus Remaja Mesjid, yang terdiri dari:

a. Nama : Syafaruddin NST

Tempat tanggal lahir : Medan 28 Desember 1985

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jalan kemiri II Gang pinang No.2

Jabatan : Ketua Umum

b. Nama : Rozi Simanjuntak

Tempat tanggal lahir : Medan 10 Nopember 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jalan Kemiri III No.17

Jabatan : Sekretaris

c. Nama : Putri Juwita

Tempat tanggal lahir : Medan 5 Juni 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jalan Kemiri III No.30

Jabatan : Bendahara

2. Pemuka Agama

Nama : Risau Hati

Tempat tanggal lahir : Medan 12 Desember 1969

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jalan Kemiri III No.28

3. Pemuka Masyarakat

Nama : Hamdan LBS

Tempat tanggal lahir : Panyabungan 9 Januari 1950

Pekerjaan : Pensiunan PNS

Alamat : Jalan Kemiri II No.7

D. Sumber Data

Sumberdata penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer adalah sumberdata utama yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian ini. Adapun sumber data primer tersebut terdiri dari pengurus Remaja Masjid al-Huda, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung peneliti yang didapat melalui dokumentasi kegiatan dan sejumlah hasil kegiatan yang telah dilakukan dan akan dilakukan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Menurut Dexter wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan. Tujuan wawancara antara lain untuk memperoleh sesuatu dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, klaim, perhatian, dan cantuman lainnya *rekonstruks* tentang cantuman-cantuman seperti itu sebagaimana dialami di masa lalu. *Proyeksi-*

*proyek*sidari cantuman seperti itu diharapkan akan dialami di masa mendatang verifikasi, perbaikan, dan pengembangan informasi. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara secara mendalam.²⁹

Wawancara (*interview*) juga lazim digunakan dalam pengumpulan data penelitian.³⁰ Wawancara yang akan peneliti lakukan pada penelitian ini ialah wawancara yang terstruktur kepada informan yang mengetahui tentang obyek kajian penelitian ini. Wawancara akan dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Sedangkan alat bantu wawancara peneliti seperti kertas, video cassette, dan sebagainya³¹

Peneliti akan mewawancarai Pengurus Remaja Masjid tentang sejarah berdirinya organisasi Remaja Masjid, peranan yang direncanakan dan yang telah dilaksanakan, hasil yang dicapai, bagaimana teknik berkomunikasi dengan anggota bagaimana respon anggota terhadap teknik komunikasi tersebut, apa kendala yang dihadapi, bagaimana pengamalan agama anggota.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Istilah observasi dalam penelitian kualitatif biasanya hanya dikenal dengan satu sebutan saja, yakni teknik observasi (pengamatan). Tujuan

²⁹RulamAhmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2014) hlm.107

³⁰ Ibid, hlm. 101

³¹Syukur Kholil, 2006 *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung :Citapustaka Media) hlm.122

data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dengan orang-orangnya.³²

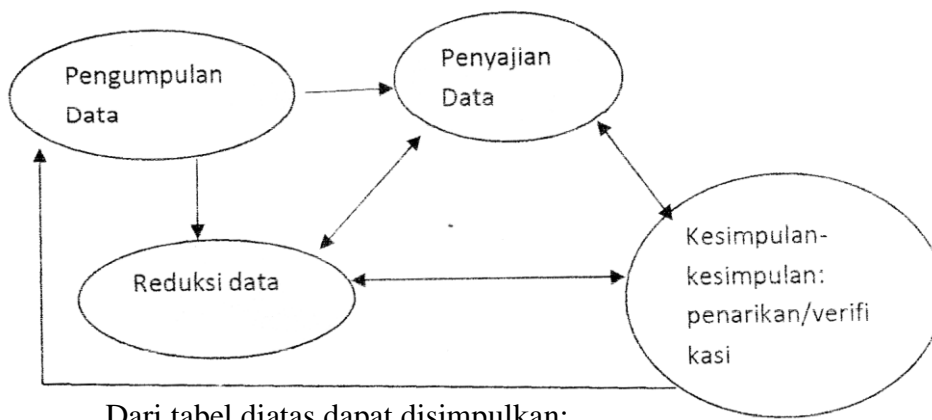
Observasi merupakan pengamatan juga pencatatan secara sistematis yang terdiri dari unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala-gejala yang dalam objek penelitian. Hasilnya akan dilaporkan dalam sebuah laporan yang disusun sistematis sesuai dengan aturannya.

Observasi yang dilakukan disini ialah dengan cara observasi non-partisipan, yaitu melihat langsung kondisi objek yang akan diteliti. Observasi Non Partisipan adalah di mana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Yang ingin di observasi adalah terkait dengan penelitian saya Teknik Komunikasi Remaja Masjid IRMAH (Ikatan Remaja Masjid Alhuda) Dalam Pengamalan Agama. Pengamalan Agama yang dimaksud di sini adalah melihat kondisi salat lima waktu, berpuasa, melakukan kajian keagamaan diantaranya ceramah agama, wirit setiap malam sabtu dan kegiatan sosial lainnya.

³² Ibid., hlm. 161

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman. Seperti tabel dibawah ini:



1. Pengumpulan data, dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data baik dari hasil wawancara ataupun dari dokumen-dokumen yang mendukung untuk penelitian ini
2. Lalu data disajikan dalam bentuk tulisan
3. Setelah itu data direduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

4. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang peroseskoding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.³³

³³ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 180

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Yang Dilakukan Remaja Masjid Al-Huda (IRMAH) dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota

Di kala menurunnya anggota remaja Masjid untuk melakukan pengamalan Agama di sini Ketua remaja Masjid harus memiliki peranan sebagai Ketua yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi terhadap anggotanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh ketua remaja Masjid ini untuk meningkatkan motivasi anggotanya dalam meningkatkan pengamalan Agama tersebut adalah dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif

Menurut Syafaruddin Nst, sebagai Ketua Umum remaja Masjid Al-Huda bahwa teknik komunikasi yang kami lakukan seperti saya langsung menjadi bagian dari objek yang ingin saya bicarakan. Saya juga menggunakan kata perbal dan non perbal untuk membesarkan makna itu maka saya menukar kata saya menjadi kata kita untuk menambah besarnya pengaruh pengurus terhadap anggota. Untuk mempengaruhi orang lain masuk atau terlibat dalam struktur organisasi kita dengan mengiming-imingi seperti, kalau sukses acara kita akan pergi rekreasi atau kita akan membuat syukuran atau membelikan sesuatu kepada anggota. Kita juga membangkitkan rasa takut misalnya apabila acara kita tidak berjalan dengan lancar maka kita mendapat teguran dari kenajiran Masjid Alhuda, kita berusaha untuk menjadi narasumber yang baik

untuk anggota dan menggunakan bahasa yang halus agar anggota dapat mengerti apa yang saya sampaikan. Kita selalu jadi pemenang dalam setiap perdebatan dan kita mengalahkan argument anggota jika tidak sesuai dengan harapan organisasi dan ketua mengalihkan keaspek yang dikuasi jadi ketua tidak mengakui kelemahannya karena ketua mampu menggunakan senjata ampuh untuk menyerang lawan komunikasinya secara masif.”³⁴

Pada hasil wawancara dengan ketua umum remaja Masjid Al-Huda bahwa teknik persuasif yang mereka gunakan sebagaimana yang sudah peneliti pelajari yaitu sebagai berikut.

1) Teknik Asosiasi

Beberapa ketua remaja Masjid ada yang menyajikan pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak, atau biasa disebut dengan teknik asosiasi. Teknik asosiasi dijadikan kekuatan dalam memotivasi anggota Remaja Masjid karena ketua remaja Masjid menggunakan joke-joke terkait dengan topik-topik yang sedang marak diperbincangkan disertai dengan ilustrasi yang sedekat mungkin dengan kehidupan keseharian anggota. Dalam teknik mempersuasi, Ketua remaja Masjid mencoba menarik perhatian anggota terlebih dahulu dengan membuat diskusi membahas kasus-kasus tertentu kepada anggota terkait dengan

³⁴ Hasil Wawancara kepada Ketua Umum IRMAH Syafaruddin Nst, pada hari Sabtu, 12 Nopember 2016, pada pukul 11.00 wib

permasalahan yang menjadi tema besar di masyarakat, sehingga menimbulkan sikap ingin tahu atau penasaran dikalangan anggota.

2) Teknik Integrasi

Teknik persuasif selanjutnya adalah dengan menggunakan teknik integrasi dilihat dari kemampuan ketua remaja masjid untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan anggota. Bagi mereka jarak antara anggota dengan Ketua tetap ada, tetapi tidak perlu harus berjarak secara kaku. Teknik integrasi juga dapat dilakukan secara lebih private kepada anggota yang merasa malu atau segan menceritakan masalahnya yang membuat pengamalan agamanya menurun. Pertama-tama yang dilakukan Ketua adalah memperhatikan perkembangan anggota satu persatu. Kemudian apabila didapatkan anggota yang pengamalan agamanya menurun, ketua berusaha untuk mendekati anggota tersebut untuk diajakberbagi cerita soal masalahnya. Dari situlah ketua dapat memberikan solusi dan memotivasi anggota tersebut.

3) Teknik Ganjaran

Ketua juga melakukan teknik ganjaran dalam mempersuasi anggota yang motivasinya rendah atau mengalami penurunan. Hal ini dilakukan Ketua Remaja Masjid dengan mengiming-imingi jika sukses acara kita akan pergi jalan-jalan, jika pengamalan beragama anggota bertambah baik maka kita akan dapat menjadi contoh generasi berikutnya. Di sini ketua menceritakan kisah-kisah orang sukses. Membagikan pengalamannya dengan menjelaskan bahwa untuk menjadi orang yang sukses kita harus berusaha dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pernyataan lain disampaikan oleh Putri Juwita sebagai bendahara IRMAH yang menyatakan bahwa Saya menerapkan sistem reward dan punishment. Mereka akan mendapatkan reward jika mereka aktif dalam proses pembuatan acara IRMAH, jadi saya akan memberikan uang makan malam atau membelikan sesuatu kepada mereka. Punishment jika mereka melanggar peraturan yang telah ditetapkan IRMAH maka mereka akan dihukum sebagaimana menurut yang telah ditetapkan di ADRT (anggaran dasar rumah tangga). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ketua memberikan pujian kepada anggota yang dapat menjalankan peraturan IRMAH dengan baik. Apabila ada anggota yang melakukan pelanggaran, maka ketua akan menegur dan menasehati, bahkan ketua tidak segan untuk menyita handphone bagi anggota yang bermain handphone pada saat rapat.³⁵

4) Teknik Tataan

Berikutnya adalah dengan menggunakan teknik tataan dimana para staf pengurus IRMAH melakukan upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut.

Hal ini digambarkan oleh pernyataan dari Saparuddin Nst sebagai Ketua Umum IRMAH yang menyatakan bahwa Saya kadang menyelipkan suatu pesan di luar materi saya dengan mengeluarkan joke yang ada hikmahnya agar mereka

³⁵Hasil Wawancara kepada Bendahara IRMAH Putri Juwita, pada hari Sabtu, 12 Nopember 2016, pada pukul 13.00 wib

lebih mudah menerima pesan yang saya sampaikan.³⁶ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam menyampaikan pesan untuk memotivasi anggota terkadang ketua memasukkan cerita kepada anggota dengan cara mengkaitkannya dengan materi yang sedang dijelaskan. Ketua memberikan sedikit humor dengan menjadikan salah satu anggota sebagai pelaku dari contoh yang diberikan oleh ketua.

5) Teknik *Red-herring*

Teknik terakhir yang digunakan oleh staf pengurus IRMAH dalam mempersuasi anggota adalah dengan menggunakan teknik *red-herring*, dimana para setiap pengurus IRMAH meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang anggota. Beberapa staf pengurus menyelipkan nama orang tua sebagai senjata ampuh untuk meraih kemenangan dalam perdebatan ketika menyampaikan pesan persuasinya. Seperti yang disampaikan Rozi Simanjuntak sebagai sekretaris IRMAH yang menyatakan bahwa Saya selalu katakan ingat orang tua. Jadi kalau mau sukses jangan memikirkan diri sendiri. Kalau kalian sukses,

³⁶Hasil Wawancara kepada Ketua Umum IRMAH Syafaruddin Nst, pada hari Sabtu, 12 Nopember 2016, pada pukul 11.00 wib

orang tua akan senang, bahagia. Berbaktilah pada orang tua dengan menuruti perintahnya. Jadi buat orang tua bangga.³⁷

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti berpendapat bahwa teknik komunikasi persuasif yang cocok untuk meningkatkan pengamalan agama IRMAH yaitu dengan menggunakan teknik integrasi, teknik ganjaran dan teknik tataan. Karena teknik integrasi dimana ketua dapat berbaur dengan anggota, akrab dengan anggota, maka pesan motivasi kepada anggota akan lebih mudah diterima. Sedangkan teknik ganjaran berdaya upaya menumbuhkan kegairahan emosional melalui *reward* dan menimbulkan ketegangan emosional melalui *punishment* yang diberikan ketua. Dengan sistem *reward* anggota akan termotivasi untuk berperan aktif dalam pengamalan agama agar mendapat ridho dari Allah SWT. Dengan sistem *punishment* anggota akan merasa takut untuk melanggar peraturan yang telah diteapkan oleh IRMAH agar tidak mendapat hukuman. Sedangkan teknik tataan dimana pesan ditata sedemikian rupa sehingga enak didengar untuk mempengaruhi anggota agar berubah sikap, opini dan tingkah lakunya.

Bapak Hamdan Lbs sebagai tokoh Masyarakat menyampaikan pendapatnya tentang komunikasi persuasif yang dilakukan remaja Masjid IRMAH sebagai berikut.

Komunikasi pendekatan saya lihat pembinaannya kepada anggota cukup bagus baik pemuda dan pemudinya dan mereka kompak apabila melakukan kegiatan

³⁷Hasil Wawancara kepada Sekretaris IRMAH Rozi Simanjuntak pada hari Minggu, 13 Nopember 2016, pada pukul 10.00 wib

mempersiapkan untuk acara tersebut dalam penggalangan dana dan persiapan perlombaan dan mengundang tokoh masyarakat, tokoh agama dan lainnya dilingkungan ini. Danbahkan meminta saran kepada tokoh Agama dan tokoh Masyarakat.³⁸

Menurut apa yang disampaikan bapak Hamdan Lbs di atas berarti komunikasi persuasif yang dilakukan oleh IRMAH cukup baik kepada masyarakat dan anggotanya.

Menurut ketua umum Remaja Masjid IRMAH Syafaruddin Nst, adapun peranan yang direncanakan dan yang sudah dilaksanakan oleh IRMAH adalah:

Peranan yang direncanakan dalam waktu dekat ini yaitu membuat usaha dagang yang bersifat *profit orientit* dan *sosial orientit*. Adapun profit orientit yang dimaksud adalah untuk menambah keuangan yang masuk pada kas organisasi dan untuk anggota itu sendiri dan *sosial orientit* yang dimaksud adalah menyisihkan sebagian keuntungan untuk kegiatan sosial seperti memberi santunan kepada fakir miskin memberikan uang duka kepada orang yang tertimpa musibah. Peranan yang sudah dilaksanakan seperti menjenguk orang sakit, ikut dalam melaksanakan pardu kifayah, mengikuti tahlil tiga malam berturut, wirit yasin tiap minggunya, pengajian akbar satu bulan sekali, gotong royong di masjid setiap bulannya.³⁹

³⁸Hasil Wawancara kepada Tokoh Masyarakat Bapak Hamdan Lbs, pada hari jumat, 11 Nopember 2016, pada pukul 09.00 wib

³⁹Hasil Wawancara kepada Ketua Umum IRMAH Syafaruddin Nst, pada hari Sabtu, 12 Nopember 2016, pada pukul 11.00 wib

Peranan yang direncanakan oleh ketua umum IRMAH adalah ingin membuat suatu usaha yang mana nantinya hasil dari usaha ini akan menambah uang kas IRMAH dan bisa menyisihkan sebahagian uangnya untuk mengadakan acara hari besar Islam agar mereka tidak sepenuhnya mengutip kemasyarakatan. Adapun peranan yang IRMAH lakukan adalah ikut bergabung ke masyarakat. Contohnya mereka suka menjenguk orang sakit yang mana mereka menunjukkan rasa simpatik terhadap masyarakat dan mereka juga ikut serta melaksanakan pardu kifayah ketika ada yang meninggal mereka bersama-sama membantu orang yang terkena musibah tersebut dan mereka juga mengadakan pengajian yang mana mereka membentuk kepribadian anggota menjadi kepribadian yang suka mendekatkan diri kepada Allah dan mereka mengadakan gotong royong setiap bulannya mereka mengajak masyarakat hidup bersih dan membangun kebersamaan ukwah Islamiah dan mereka juga melakukan zikir akbar setiap tahunnya agar kiranya masyarakat selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴⁰

⁴⁰ Hasil Wawancara kepada Ketua Umum IRMAH Syafaruddin Nst, pada hari Senin, 10 Nopember 2016, pada pukul 11.00 wib

B. Respon Anggota, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Terhadap Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif yang Dilakukan (IRMAH) Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota.

Peneliti mewawancarai anggota tentang respon anggota terhadap komunikasi persuasif yang disampaikan ketua umum IRMAH kepada mereka.

Anggota IRMAH yang bernama Rudianto Hsb berpendapat bahwa “apa yang disampaikan ketua umum kepada kami mudah dimengerti dan bisa kami pahami. Walau terkadang ada beberapa kendala disebabkan status pendidikan kami yang berbeda karena masih ada yang SMP, SMA maupun mahasiswa. Tetapi itupun tidak menjadi permasalahan besar karena ketua umumnya sangat memahami perbedaan tersebut.”⁴¹

Mengenai respon ini peneliti juga mewawancarai tokoh masyarakat tentang IRMAH lalu beliau berpendapat bahwa.

Menurut pengamatan saya kelihatannya sudah bagus karena saya melihat kegiatan yang mereka rencanakan sudah mereka laksanakan seperti peringatan hari besar Islam setiap tahunnya dan mereka mengadakan perlombaan membaca ayat pendek, azan, pidato dan lainnya yang berguna bagi pembinaan anak-anak dan remaja yang ada dilingkungan ini.⁴²

⁴¹Hasil Wawancara kepada Salah Satu Anggota IRMAH Rudianto Hsb, pada hari Kamis 17 Nopember 2016, pada pukul 14.00 wib

⁴²Hasil Wawancara kepada Tokoh Masyarakat Bapak Hamdan Lbs, pada hari jumat, 11 Nopember 2016, pada pukul 09.00 wib

Selain itu Ketua umum IRMAH yaitu Safaruddin mengemukakan tentang pengamalan anggota Remaja Masjid.

Pengamalan anggota tentang beribadah ya relatif kita tidak bisa mengkalkulasikan anggota itu semua sama namun mereka terlibat dalam sebuah pengkajian seperti wirit, magrib mengaji mereka sebagai gurunya, mereka pun shalat berjamaah akan tetapi tidak semua yang melakukannya namun sebahagian ada yang berjamaah di Masjid ini, yaitu zuhur, asar, magrib, isya, subuh. Karena buat saya urusan ibadah adalah urusan vertikal dia sama Allah. Cuma sebagai wadah organisasi Islam kita wajib menegur dan mengingatkan dan mengajak untuk beribadah di Masjid Al-Huda karena Masjid ini adalah Masjid yang terbesar di Sudirejo II. Jadi kita sebagai pengurus itulah kemampuan kita selebihnya kita serahkan kepada individu masing-masing tapi insya Allah selama ini mereka selalu beribadah di Masjid Al-Huda ini walaupun tidak semua itu pun sudah melebihi dari harapan kita karena apa yang kita inginkan sebuah organisasi adalah membentuk keperibadian seorang remaja menjadi kepribadian yang beriman, bertakwa, dan beramal soleh. Alhamdulillah mereka mau shalat di Masjid menjadi guru dimagrib mengaji ada juga yang tidak sama sekali ke Masjid dengan adanya wadah Remaja Masjid ini dia juga sedikit demi sedikit mengenal Masjid itu sendiri dengan cara perlahan kita pengaruhi dia untuk shalat ke Masjid, mengaji di Masjid ada juga kami pada bulan ramadhan mengadakan tadarus bersama, buka bersama dan macam-macam lagi kegiatan remaja Masjid Al-Huda tidak bisa semua diuraikan cuma yang umum-umum saja itulah dia.

Pemuka agama yang bernama Bapak Riasau Hati berpendapat bahwa: Pengamalan agama yang dilakukan Remaja Masjid Al-huda ini adalah wirit yasin, salat berjamaah, silaturahmi antara remaja dan orang tua dilingkungan ini, dan melakukan puasa pada bulan Ramadhan, shalat tarawih dan yang lainnya. Mereka semua yang laki-laki sering shalat berjamaah di Masjid ini pada hari jum'at. Akan tetapi kalau shalat zuhur, ashar tidak semua mereka mengerjakan di Masjid ini karena mereka mempunyai masing-masing aktifitas ada yang bekerja, yang masih sekolah dan ada yang sudah mahasiswa mungkin mereka shalatnya ya di tempat di mana mereka mengadakan aktifitas. Tetapi setelah mereka pulang beraktifitas baru lah bisa mereka shalat berjamaah di Masjid ini seperti shalat magrib, Isya dan subuh. Seperti itulah pengamalan beragama yang mereka lakukan tidak semuanya lancar pasti ada rintangan yang mereka hadapi mereka sambil belajar dan menggali ilmu di organisasi ini.⁴³

Hasil yang kami capai sampai saat ini adalah Remaja Masjid ini mempunyai 70 anggota tetap dan 30 yang jarang datang kemudian tingkat kepercayaan masyarakat terhadap remaja Masjid ini semakin besar dengan adanya kegiatan seperti yang saya katakan tadi.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menurut anggota Remaja Masjid Al-huda bahwa komunikasi persuasif dalam meningkatkan pengamalan ibadah anggota IRMAH sudah baik walau masih ada kendala dalam pengimplementasian

⁴³Hasil Wawancara kepada Pemuka Agama Bapak Riasu Hati, pada hari jumat, 11 Nopember 2016, pada pukul 15.00 wib

komunikasi persuasif tersebut. Dari kajian aspek komunikasi persuasif terlihat keberhasilan dari pengamalan ibadah tersebut. Sama seperti pendapat dari tokoh masyarakat dan pemuka agama mengenai pengimplementasian pengamalan ibadah Remaja Masjid IRMAH bahwa implementasi dari hal tersebut sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dalam konteks hal ini tokoh masyarakat melihat pengamalan ibadah remaja Masjid IRMAH dalam hal yang lebih luas seperti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan Remaja Masjid IRMAH kepada masyarakat.

Sedangkan respon dari ketua umum Syafaruddin Nst mengenai pengimplementasian pengamalan ibadah anggotanya sejauh ini sudah berjalan cukup baik dilihat dari kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh remaja Masjid IRMAH. Disini terlihat adanya suatu keberhasilan komunikasi persuasif baik yang dilakukan oleh ketua umum remaja Masjid IRMAH maupun dari kesadaran anggota itu sendiri.

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bersifat mengajak dengan cara lemah lembut. Pada respon komunikasi persuasif yang terjadi pada kasus remaja Masjid IRMAH cukup baik. Dalam struktur komunikasi bahwa sudah tercipta efek yang baik dalam unsur-unsur komunikasi, yaitu adanya komunikator sebagai yang menyampaikan komunikasi persuasif, lalu adanya pesan yang disampaikan kepada anggota IRMAH sebagai komunikan dalam komunikasi sehingga menimbulkan efek implementasi pengamalan ibadah dari anggota IRMAH.

C. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasikan Teknik Komunikasi Persuasif Terhadap Pengamalan Agama dan Upaya Mengatasinya

Menurut Putri Juwita sebagai bendahara bahwa sikap ketua yang kurang bijaksana, lalu lingkungan kami yang kadang kurang mendukung untuk melaksanakan pengamalan beragama, anggota remaja disini kurang mendapat pendidikan tentang agama. Remaja disini kebanyakan tamatan SMP dan SMA dan juga pendidikan dari orangtua yang tidak mengajarkan agama.⁴⁴ Menurut Syafaruddin Nst sebagai ketua umum dia mengatakan bahwa Remaja disini kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan pengamalan agama, kalau tidak dikomandoi atau dikoordinir untuk melakukan kegiatan Agama maka cukup sulit untuk anggota melakukan pengamalan agama.⁴⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui hambatan dalam komunikasi persuasif antara ketua dengan anggota adalah sebagai berikut.

1) Ketua Umum IRMAH (Ikatan Remaja Masjid Alhuda)

Rintangan pribadi tersebut dapat berasal dari ketua. Dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan pengamalan agama, hambatan yang berasal dari ketua berawal dari sikap anggota yang sulit untuk diberi nasehat, suara ketua pada waktu berbicara kurang terdengar jelas oleh anggota sehingga proses

⁴⁴ Hasil Wawancara kepada Bendahara Umum IRMAH Putri Juwita, pada hari Sabtu, 12 Nopember 2016, pada pukul 13.00 wib

⁴⁵ Hasil Wawancara kepada Ketua Umum IRMAH Syafaruddin Nst, pada hari Sabtu, 12 Nopember 2016, pada pukul 11.00 wib

komunikasi yang sedang dilaksanakan oleh ketua menjadi kurang optimal, karena sikap anggota yang terkadang menganggap remeh ketua seperti tata bahasa yang digunakan kurang menunjukkan adanya rasa hormat pada ketua sehingga kewibawaan ketua menjadi kurang terlihat di hadapan anggota. Dengan adanya sikap anggota yang kurang menghormati ketua inilah sering terjadi kegaduhan di dalam Masjid pada saat proses rapat sama anggota..Ketua kurang bisa melakukan pengelolaan dengan optimal karena meski sudah ditegur dan dinasehati agar tidak gaduh, tetapi tetap saja masih ada beberapa anggota yang tidak mengindahkan teguran dan nasehat dari ketua.

2) Anggota IRMAH (Ikatan Remaja Masjid Al-huda)

Hambatan yang lain berasal dari anggota, yang termasuk kedalam rintangan pribadi. Hambatan ini berupa rasa takut anggota untuk mengungkapkan pendapat, bertanya ataupun menanggapi pesan atau informasi yang disampaikan oleh ketua. Sikap takut atau malu untuk ikut aktif berpartisipasi dalam proses rapat atau takut untuk bercerita tentang kesulitan yang anggota hadapi kepada ketua disebabkan karena anggota takut dianggap sok tahu oleh teman-temannya ataupun takut dimarahi oleh ketua. Hambatan yang muncul dari anggota selain hambatan tersebut adalah daya serap anggota yang berbeda-beda karena pada umumnya anggota IRMAH adalah dari SMP, SMA, dan Mahasiswa. Selain itu hambatan yang lain adalah perhatian anggota yang bercabang, hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi termasuk faktor lingkungan.

3) Lingkungan

Kemudian hambatan lain yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi persuasif adalah faktor lingkungan. Pada pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan pengamalan agama anggota hal ini menyebabkan penyampaian pesan atau informasi baik berupa materi maupun hal-hal yang berhubungan dengan penyampaian motivasi oleh ketua kepada anggota menjadi kurang optimal karena terganggu oleh bisingnya kendaraan, hawa yang panas, membuat anggota kurang berkonsentrasi pada rapat yang dilakukan di Masjid. Suasana lingkungan yang kurang mendukung berjalannya proses penyampaian pesan di dalam Masjid ini kemudian berdampak pada sikap anggota yang kurang respect dengan apa yang sedang disampaikan oleh ketua, terkadang anggota menjadi gaduh sendiri, mengobrol dengan teman, tidur karena merasa bosan dan berdandan di dalam Masjid. Hambatan lingkungan juga muncul dari lingkungan keluarga, dimana keluarga merupakan inti dimana sikap, tingkah laku serta tatanan etika anggota awal mula tertanam sebelum kemudian masuk ke anggota IRMAH. Permasalahan yang dimunculkan oleh lingkungan keluarga adalah cenderung mengarah pada sikap orang tua yang kurang peduli dengan Pengamalan agama anggota, pendidikan anggota, serta perilaku anggota karena orang tua terkesan tidak peduli apakah si anak melakukan ibadah sholat atau tidak, orang tua tidak memberikan nasehat ataupun motivasi kepada anak untuk meraih surganya Allah. Hal ini tentunya akan berdampak pada sikap siswa yang menjadi tidak bersemangat untuk melaksanakan pengamalan agama, malas sholat, kurang baik dalam sopan santun dan lain sebagainya. Cara mendidik anak oleh orang tua anggota sangat berpengaruh pada proses pelaksanaan pengamalan agama.

Anggota yang dididik oleh orang tua yang peduli dengan pengamalan agama si anak, maka anggota tersebut cenderung memiliki motivasi pengamalan agama yang tinggi sehingga ketua akan lebih mudah untuk memberikan motivasi, penguatan serta bimbingan berbeda dengan anggota yang dididik orang tua dengan ketidak acuan akan pengamalan agama anak, anggota IRMAH akan lebih sulit untuk diberi motivasi, penguatan serta bimbingan karena anggota merasa tidak ada artinya dirinya masuk IRMAH. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pelaksanaan komunikasi termasuk komunikasi persuasif pasti mengalami suatu hambatan yang dapat mengganggu proses pelaksanaan komunikasi persuasif. Masih banyak hambatan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan pengamalan agam anggota IRMAH seperti hambatan-hambatan yang muncul dari rintangan pribadi yaitu dari pihak ketua dan anggota dan rintangan fisik yang berasal faktor lingkungan.

Pada pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan pengamalan agama anggota, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dilakukan oleh ketua dan anggota. Upaya yang dilakukan oleh ketua adalah dengan cara:

- 1) Mengarahkan secara halus

Komunikasi persuasif tidak bersifat memaksa, perubahan sikap atau perilaku berasal dari dorongan pribadi. Cara-cara kasar cenderung membuat anggota menjalankan keinginan ketua karena rasa takut, bukan atas kesadaran sendiri. Mengarahkan secara halus akan menghindarkan anggota dari rasa takut dan

keterpaksaan ketika anggota melakukan sesuatu yang sebenarnya merupakan perintah dari ketua. Suatu cara-cara halus yang menyentuh emosi anggota akan membuat siswa merasa memiliki dan menyenangkan tindakan yang harus dilakukan itu.

2) Mendampingi

Tujuan komunikasi persuasif adalah perubahan sikap dari komunikan, sehingga komunikator perlu terus bertanggungjawab, mengawal atau mendampingi komunikan hingga sikapnya berubah sesuai dengan yang dikehendaki. Komunikasi persuasif tidak akan efektif jika ketua hanya memberikan instruksi, dan membiarkan anggota memahami pesan tersebut tanpa arahan. Ketika anggota tengah menjalankan apa yang diinginkan ketua, maka pendampingan akan membuat anggota merasa aman karena anggota merasa ada yang siap memberi pertolongan jika anggota membutuhkan.

3) Menggunakan bahasa yang sederhana

Untuk membantu anggota merespon pertanyaan atau menanggapi penjelasan ketua, maka penjelasan atau pertanyaan tersebut harus disusun dengan kata-kata yang cocok dengan tingkat perkembangan anggota. Pada pelaksanaan komunikasi persuasif untuk meningkatkan pengamalan agama anggota IRMAH, ketua dalam menjelaskan materi selalu menggunakan bahasa yang sederhana, apabila pada saat berbicara terdapat kata-kata atau kalimat yang sulit dimengerti anggota, ketua kemudian menerangkan arti kata atau kalimat tersebut, selain itu agar lebih akrab dan lebih jelas terkadang ketua juga menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa.

4)Bimbingan

Peranan ketua yang tidak kalah penting adalah sebagai pembimbing karena kehadiran ketua di IRMAH salah satunya menjadi pembimbing bagi anggota agar bisa menjadi manusia dewasa yang selalu mendekatkan diri kepada Allah dan peduli terhadap sesama anggota IRMAH dan masyarakat. Tanpa bimbingan ketua, anggota akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Dalam pelaksanaan bimbingan ini, ketua juga bertindak sebagai pemberi arah agar anggota tidak salah dalam bertindak. Selain memberikan bimbingan dalam bertindak dan bertingkah laku, ketua juga mengadakan bimbingan dalam hal mendekatkan diri kepada Allah.

5)Memberikan motivasi

Sebagai motivator, ketua hendaknya dapat mendorong anggotanya agar bergairah dan aktif ke Masjid. Sebelum ketua memberikan motivasi kepada anggota, ketua akan menganalisis hal-hal yang menjadi penyebab anggota menjadi malas ke masjid dan menurun pengamalan agamanya. Penganekaragaman cara berkomunikasi, memberikan perhatian pada kebutuhan anggota, memberikan penguatan dan sebagainya juga dapat memberikan motivasi pada anggota untuk lebih bergairah dalam melakukan pengamalan agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Dalam pengimplementasiannya teknik-teknik komunikasi yang dijalankan sejauh ini sudah baik terlihat dari banyaknya kegiatan yang berkenaan dengan pengamalan agam yang sudah dilakukan seperti wirit, magrib mengaji, membuat acara peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra'miraj, ikut serta dalam melakukan fardukifayah.

Ada beberapa konteks teknik komunikasi yang dijalankan pada penelitian ini yang menjadi acuan dalam melihat keberhasilan komunikasi yang dijalankan oleh organisasiIRMAH teknik komunikasi tersebut seperti: teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran, teknik tataan, teknik red-herring. Teknik komunikasi tersebut sejauh ini telah dijalankan oleh organisasi IRMAH walaupun masih banyak kekurangan yang dilakukan ataupun yang terjadi dalam peningkatan pengamalan Agama IRMAH.Peran masing-masing pihak dalam hal ini sangat dibutuhkan bagi perkembangan komunikasi untuk menjalankan pengamalan Agama yang lebih baik kedepannya.Yang berperan disini adalah ketua, anggota serta tokoh Agama dan tokoh masyarakat. Jadi teknik komunikasi dalam hal ini menjadi suatu cara yang harus dijalankan oleh berbagai pihak demi tercapainya tujuan yang baik bagi organisasi IRMAH.

Kendala dalam pelaksanaan komunikasi persuasif dalam meningkatkan pengamalan agama di sudirejo II Kecamatan Medan Kota adalah sebagai berikut:

Kendala dalam komunikasi persuasif datang dari banyak faktor. Faktor yang pertama datang dari ketua, hambatan ini dapat berupa ketua merasa kewalahan dalam memberikan nasehat kepada anggota yang sangat sulit untuk diberi pengertian, pengelolaan Masjid yang kurang optimal karena ketua terganggu oleh adanya faktor lingkungan Masjid yang kurang mendukung jalannya komunikasi antara anggota dan ketua IRMAH. Faktor lingkungan yang menghambat pelaksanaan komunikasi persuasif tidak hanya berupa hambatan karena bisingnya kendaraan ataupun panasnya ruang masjid, tetapi juga berasal dari lingkungan keluarga anggota yang kurang perhatian dengan pengamalan agama anggota serta lingkungan masyarakat dimana anggota itu tinggal. Hambatan yang memberikan sumbangan cukup besar adalah hambatan yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Hambatan yang berasal dari anggota berupa sikap anggota yang malu dan takut untuk mengungkapkan pendapat maupun untuk bertanya, daya serap anggota yang kurang dan konsentrasi anggota yang bercabang.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi komunikasi persuasif untuk meningkatkan pengamalan anggota IRMAH.

Upaya yang dilakukan oleh ketua adalah dengan bersikap sejajar, memperbanyak diskusi, mengarahkan secara halus, mendampingi, menggunakan bahasa yang lebih sederhana, memberikan bimbingan dan memberikan motivasi. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh anggota adalah dengan

mendengarkan penjelasan ketua, berusaha untuk menjaga ketenangan ketika rapat di Masjid.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

Ketua diharapkan dapat lebih meningkatkan komunikasi persuasif agar mampu merangsang anggota untuk berinteraksi dalam meningkatkan pengamalan agama serta mampu mengajak dan mempengaruhi anggota, sehingga motivasi meningkatkan pengamalan agama akan muncul dari dalam diri anggota.

Ketua hendaknya menerapkan metode dan gaya komunikasi yang bervariasi, misalnya pada saat rapat diselingi dengan canda tawa agar anggota tidak bosan, serta interaksi dan komunikasi yang terbangun mampu memberikan kenyamanan dan kesenangan tersendiri bagi anggota. Secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada timbulnya motivasi meningkatkan pengamalan agama dalam diri anggota. Ketua lebih memahami karakteristik anggota, tidak membedakan antara anggota yang satu dengan anggota yang lain.

Anggota seharusnya terus berpartisipasi dalam membuat berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengamalan agama bagi masyarakat dan untuk pribadi anggota. Anggota tersebut harus juga mampu mencontohkan pengamalan agama yang baik dan benar. Tokoh masyarakat/tokoh agama seharusnya mendukung kegiatan keagamaan yang dilakukan IRMAH baik berbentuk moril atau materil agar segala kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hamdan, 1994, *Peran Masjid Dalam Membina Ummat*, Medan: Mui SU
- Afrizal, 2014 *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RAJA Grafindo Persada,
- Ahmadi, Rulam, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Al-Zuhayly, Wahbah, 1998, *Puasa Dan I'tikaf, Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arni, Muhammad, 2002, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Asyidiqi, Hasbi, 1976 *Pedoman Shalat*, Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: J-ART
- Dradjat, Zakiah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- 1995 *Pembinaan Remaja dan Pemuda, Masjid* Jakarta: Suara Masjid
- Efendi, Uchjana, Onong, 1986. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Efendi, Uchjana, Onong, 2005. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faisal, Amir, Yusuf, 1995 *Reorientasi pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Pers
- Farid, Miftah, 1989 *Manajemen Masjid*, Bandung: pustaka
- Hasan, Bisri, 1995, *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Hidayat, Taufik, Rahmad, 1990, *Khanazah Istilah Al-Quran*, Bandung: Mizan

- Jamaluddin, Muhammad, 2005. *komunikasi persuasive*, Jakarta: pt Indeks
- Kholil, Syukur, 2006, *Metodologi Penelitian Komunikasi* Bandung :Citapustaka Media
- Lugandi, G, A, 1989 *Pendidikan Orang Dewasa* Jakarta: Gramedia
- Monks J.F, 2002, *Psikologi perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Munsi, Kadir, Abdul, 1981, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash
- Mulyana, Deddy, 2005, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pace Wayne R. 2006, *Komunikasi Organisasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudarsono, 1993. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sunarto, Ahmad, 2007 *Kuliah Tujuh Menit*, Jakarta: Pustaka Amani
- Syarifuddin, Ahmad, 2003 *Puasa Menuju Sehat Fisik dan psikis*, Jakarta: Gema Insani
- <http://pengertiandefinisi.com/pengertian-teknik-dalam-dunia-ilmu-pengetahuan-dan-teknologi/>